

# ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI

Agus Suprijanto<sup>1</sup>, May Roni<sup>2</sup>, Sri Purwanti Nasution<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UPBJJ Universitas Terbuka Bandar Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

[mayroni@fisip.unila.ac.id](mailto:mayroni@fisip.unila.ac.id)

## ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan kepribadian, moral, dan nilai-nilai sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini di Indonesia. Penelitian ini mencakup analisis kesiapan kurikulum, kompetensi dan kesiapan tenaga pendidik, metode pengajaran, dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua, serta evaluasi dan pemantauan program pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak sekolah PAUD telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan perbedaan persepsi tentang nilai-nilai karakter antara sekolah dan orang tua. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, pengembangan kurikulum yang terintegrasi, serta kerjasama yang lebih erat antara sekolah dan orang tua. Dengan upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif, pendidikan karakter di tingkat PAUD dapat ditingkatkan untuk membentuk generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan di tingkat pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, Metode pengajaran, Anak Usia Dini.

## ABSTRACT

*Character education is an important aspect of early childhood development, focusing not only on academic aspects but also on the formation of personality, morals, and social values. This research aims to analyze the readiness of schools in implementing character education for early childhood in Indonesia. This study includes an analysis of curriculum readiness, the competence and preparedness of educators, teaching methods, support from the school environment and parents, as well as the evaluation and monitoring of character education programs. The results indicate that although many early childhood education (ECE) schools have integrated character values into daily activities, there are still some challenges, including limited resources, lack of teacher training, and differing perceptions of character values between schools and parents. To address these challenges, it is necessary to enhance training and professional development for teachers, develop an integrated*

*curriculum, and foster closer collaboration between schools and parents. With continuous and collaborative efforts, character education at the early childhood education level can be improved to shape young generations who are ethical, responsible, and capable of making positive contributions to society. This research is expected to contribute to the development of effective and sustainable character education practices at the early childhood education level.*

*Keywords: Character education, teaching methods, early childhood.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang tidak hanya berfokus pada perkembangan akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, moral, dan nilai-nilai sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pendidikan karakter semakin meningkat seiring dengan kebutuhan untuk membekali generasi muda dengan kemampuan untuk beradaptasi dan berinteraksi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis (Jones & Bouffard, 2012).

Implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki tantangan tersendiri. Pada tahap ini, anak-anak berada pada periode perkembangan yang kritis di mana mereka mulai membentuk identitas diri dan memahami nilai-nilai dasar yang akan menjadi fondasi bagi kehidupan mereka di masa depan (Narvaez & Bock, 2002). Oleh karena itu, kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan program ini.

Kesiapan sekolah mencakup berbagai aspek, termasuk kesiapan kurikulum, tenaga pendidik, metode pengajaran, serta dukungan dari lingkungan dan orang tua (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017). Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mengintegrasikan pendidikan karakter secara efektif dalam setiap aspek pembelajaran. Tenaga pendidik perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengajarkan nilai-nilai karakter secara praktis dan kontekstual. Metode pengajaran yang kreatif dan inovatif juga diperlukan untuk menarik minat anak-anak dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep moral dan etika (Milson & Mehlig, 2002).

Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan partisipasi aktif orang tua juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak (Battistich et al., 2004). Kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai karakter di rumah dan di sekolah dapat memperkuat proses pembelajaran dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pembentukan karakter anak.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menawarkan analisis komprehensif tentang kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang mungkin hanya fokus pada satu aspek seperti kurikulum atau metode pengajaran, penelitian ini mencakup berbagai aspek mulai dari kurikulum, kompetensi tenaga pendidik, metode pengajaran, hingga dukungan lingkungan dan orang tua. Dengan menggabungkan analisis menyeluruh, fokus khusus pada usia dini, integrasi kurikulum, pelatihan guru, metode pengajaran inovatif, dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, penelitian ini menawarkan perspektif baru dan strategi yang lebih holistik untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan di tingkat pendidikan anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini. Pendekatan deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi aktual di lapangan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai aspek yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah PAUD (Creswell, 2014).

Data deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang kesiapan sekolah dalam berbagai aspek. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana tema-tema utama yang muncul dari data diidentifikasi dan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesiapan sekolah dan tantangan yang dihadapi (Braun & Clarke, 2006).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan aspek krusial yang menentukan keberhasilan program ini. Kesiapan sekolah mencakup berbagai elemen, termasuk kesiapan kurikulum, kompetensi tenaga pendidik, metode pengajaran, serta dukungan dari lingkungan dan orang tua. Berikut adalah pembahasan mengenai masing-masing elemen tersebut:

### **1. Kesiapan Kurikulum**

Kurikulum yang efektif harus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Kurikulum ini tidak hanya mencakup mata pelajaran tertentu tetapi juga harus mengajarkan nilai-nilai moral dan etika melalui berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah. Berdasarkan penelitian, kurikulum yang menggabungkan pendidikan karakter dapat meningkatkan pemahaman anak tentang nilai-nilai dasar dan membantu mereka mengembangkan perilaku positif (Lickona, 1991). Kurikulum yang dirancang dengan baik memungkinkan anak-anak untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Kompetensi Tenaga Pendidik**

Tenaga pendidik merupakan agen utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kompetensi guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter sangat penting. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep karakter dan mampu mengajarkannya secara efektif. Menurut Milson dan Mehlig (2002), guru yang memiliki rasa percaya diri dan kompetensi dalam pendidikan karakter cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan program ini di kelas. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

### **3. Metode Pengajaran**

Metode pengajaran yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan untuk menarik minat anak-anak dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep moral dan etika. Metode pengajaran yang interaktif, seperti permainan peran, cerita, dan diskusi kelompok, dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Elias (2006) menyatakan bahwa penggunaan metode pengajaran yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Selain itu, pendekatan berbasis proyek yang memungkinkan anak-anak untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam proyek nyata juga sangat bermanfaat.

### **4. Dukungan dari Lingkungan dan Orang Tua**

Dukungan dari lingkungan sekolah dan partisipasi aktif orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak. Kerjasama antara sekolah

dan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai karakter di rumah dan di sekolah dapat memperkuat proses pembelajaran dan memberikan dampak yang lebih signifikan. Weissberg dan O'Brien (2004) menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam program pendidikan karakter, karena dukungan dari rumah dapat memperkuat apa yang diajarkan di sekolah. Lingkungan sekolah yang mendukung juga termasuk adanya kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan karakter dan adanya model peran yang baik di antara staf sekolah.

#### 5. Evaluasi dan Pemantauan

Evaluasi dan pemantauan yang terus-menerus sangat penting untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Alat evaluasi yang dapat digunakan termasuk observasi kelas, penilaian perilaku siswa, dan umpan balik dari guru dan orang tua. Battistich et al. (2004) menunjukkan bahwa evaluasi yang sistematis dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memastikan bahwa program pendidikan karakter memberikan dampak positif yang signifikan.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, sekolah dapat lebih siap dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan. Manajemen kesiapan sekolah yang baik akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak, membantu mereka menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

#### **Pengertian dan Pentingnya Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan perilaku positif individu. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter melibatkan pengajaran tentang nilai-nilai dasar seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan kepedulian. Pendidikan karakter sangat penting karena membekali anak-anak dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan moral dan sosial yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Lickona (1991) juga menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan baik yang akan menjadi bagian dari karakter individu. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang beretika dan bertanggung jawab.

#### **Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah**

Implementasi pendidikan karakter di sekolah mencakup berbagai strategi dan pendekatan yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam semua aspek pembelajaran. Berkowitz dan Bier (2004) menyatakan bahwa program pendidikan karakter yang efektif harus mencakup pengajaran langsung tentang nilai-nilai moral, pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung, dan keterlibatan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

Sekolah harus memiliki kurikulum yang dirancang khusus untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nucci, Krettenauer, dan Narvaez (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah, bukan sebagai tambahan atau pelengkap. Kurikulum yang efektif akan memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam berbagai konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

#### **Peran Guru dalam Pendidikan Karakter**

Guru memainkan peran kunci dalam pendidikan karakter. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model peran yang menunjukkan perilaku beretika dan moral kepada siswa. Menurut Milson dan Mehlig (2002), kompetensi guru dalam pendidikan karakter sangat menentukan

keberhasilan program ini. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika, serta kemampuan untuk mengajarkannya secara efektif kepada siswa.

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajarkan pendidikan karakter. Elias (2006) menekankan bahwa pelatihan yang berkelanjutan bagi guru akan membantu mereka dalam mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat menarik minat siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter.

#### **Dukungan Lingkungan dan Orang Tua**

Dukungan dari lingkungan sekolah dan partisipasi aktif orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter. Weissberg dan O'Brien (2004) menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam program pendidikan karakter, karena dukungan dari rumah dapat memperkuat apa yang diajarkan di sekolah. Kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai karakter di rumah dan di sekolah dapat memperkuat proses pembelajaran dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pembentukan karakter anak.

Lingkungan sekolah yang mendukung juga mencakup kebijakan sekolah yang mendorong pendidikan karakter, seperti kebijakan anti-bullying, penghargaan bagi perilaku positif, dan adanya model peran yang baik di antara staf sekolah. Menurut Battistich, Schaps, dan Wilson (2004), lingkungan sekolah yang mendukung dapat meningkatkan keterikatan siswa pada sekolah dan meningkatkan penyesuaian sosial mereka.

#### **Evaluasi Program Pendidikan Karakter**

Evaluasi program pendidikan karakter sangat penting untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Alat evaluasi yang digunakan dapat mencakup observasi kelas, penilaian perilaku siswa, dan umpan balik dari guru dan orang tua. Battistich et al. (2004) menunjukkan bahwa evaluasi yang sistematis dapat membantu mengidentifikasi keberhasilan program dan area yang perlu diperbaiki, serta memastikan bahwa program pendidikan karakter memberikan dampak positif yang signifikan.

Dengan mengkaji literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah elemen penting dalam perkembangan anak usia dini dan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan sistematis untuk mengintegrasikannya ke dalam kurikulum sekolah, melibatkan guru dan orang tua, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung.

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pemerintah Indonesia telah mengakui pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan nasional. Pendidikan karakter di tingkat PAUD sangat penting karena pada usia dini anak-anak berada dalam tahap perkembangan kritis di mana mereka mulai membentuk dasar-dasar moral dan etika yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan (Kemendikbud, 2017). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah. Salah satu kebijakan utama adalah Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kebijakan ini mengharuskan sekolah-sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah (Kemendikbud, 2018). Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan intra-kurikuler, kokurikuler, dan ekstra-kurikuler.

Implementasi pendidikan karakter di PAUD di Indonesia menghadapi beberapa tantangan, namun juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Berdasarkan penelitian, banyak sekolah PAUD yang telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, sekolah-sekolah mengajarkan

nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat melalui berbagai kegiatan seperti bermain peran, cerita, dan diskusi kelompok (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya pelatihan dan sumber daya bagi guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif. Menurut Astuti (2017), banyak guru PAUD yang merasa belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, dan mereka memerlukan pelatihan lebih lanjut dalam metode pengajaran yang efektif.

Guru dan orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan karakter anak usia dini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai model peran bagi anak-anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2018), guru yang menunjukkan perilaku positif dan konsisten dalam mengajarkan nilai-nilai karakter dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak secara signifikan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak sangat penting. Orang tua diharapkan untuk mendukung program pendidikan karakter di rumah dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah juga dapat memperkuat upaya pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah (Yuliani, 2018). Implementasi pendidikan karakter di Indonesia menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan perbedaan persepsi tentang nilai-nilai karakter antara sekolah dan orang tua.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam perkembangan anak usia dini, menyoroti bahwa kesiapan sekolah memainkan peran krusial dalam keberhasilan implementasi program ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Indonesia memiliki berbagai tingkat kesiapan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Walaupun banyak sekolah sudah mulai mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari, mereka masih menghadapi tantangan signifikan, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan guru.

Kurikulum yang dirancang dengan baik dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran terbukti efektif dalam membentuk karakter anak-anak. Namun, banyak sekolah memerlukan bantuan untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum semacam ini. Kompetensi dan kesiapan tenaga pendidik menjadi faktor kunci lain dalam implementasi pendidikan karakter. Banyak guru memerlukan pelatihan tambahan agar dapat mengajarkan nilai-nilai karakter secara efektif dan kontekstual.

Metode pengajaran yang kreatif dan inovatif juga sangat penting untuk menarik minat anak-anak dan membantu mereka memahami konsep-konsep moral dan etika. Penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini harus terus dikembangkan. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan partisipasi aktif orang tua memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak. Kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat proses pembelajaran dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pembentukan karakter anak.

Pendidikan karakter pada anak usia dini di Indonesia merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, implementasi pendidikan karakter menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan dukungan dari kebijakan pemerintah, peran aktif guru, dan keterlibatan orang tua. Dengan upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif, pendidikan karakter di PAUD dapat terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Raharjo, W. (2019). Pengaruh pendidikan karakter terhadap sikap sosial dan akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i1.24690>
- Astuti, R. (2017). Kompetensi Guru PAUD dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 124-138. <https://media.neliti.com/media/publications/195098-ID-implementasi-pendidikan-karakter-anak-us.pdf>
- Battistich, V., Schaps, E., & Wilson, N. (2004). Effects of an Elementary School Intervention on Students' "Connectedness" to School and Social Adjustment during Middle School. *The Journal of Primary Prevention*, 24(3), 243-262. <https://link.springer.com/article/10.1023/B:JOPP.0000018048.38517.cd>
- Battistich, V., Schaps, E., Watson, M., & Solomon, D. (2004). Efforts to strengthen children's connectedness to school. In R. F. Catalano, C. S. Fleming, & L. Haggerty (Eds.), *The health of youth: A cross-national survey* (pp. 225-242). Cambridge University Press. <https://dspace.cus.ac.in/jspui/bitstream/1/6060/1/shalnta%20rai.pdf>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2004). Research-based character education. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72-85. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0002716203260082>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1191/1478088706QP063OA>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Elias, M. J. (2006). The Connection between Social-Emotional Learning and Learning Disabilities: Implications for Intervention. *Learning Disability Quarterly*, 29(4), 1-3. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.2307/1593632>
- Jones, S. M., & Bouffard, S. M. (2012). Social and Emotional Learning in Schools: From Programs to Strategies. *Social Policy Report*, 26(4), 1-33. [https://www.srcd.org/sites/default/files/fileattachments/spr\\_264\\_final\\_2.pdf](https://www.srcd.org/sites/default/files/fileattachments/spr_264_final_2.pdf)
- Jones, S. M., & Bouffard, S. M. (2012). Social and emotional learning in schools: From programs to strategies. *Social Policy Report*, 26(4), 1-33. <https://doi.org/10.1002/j.2379-3988.2012.tb00073.x>
- Kemendikbud. (2017). *Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kurniawan, Y., & Purnomo, Y. W. (2018). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar: Studi kasus di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 155-167. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21412>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Milson, A. J., & Mehlig, L. M. (2002). Elementary School Teachers' Sense of Efficacy for Character Education. *The Journal of Educational Research*, 96(1), 47-53. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00220670209598790>
- Milson, A. J., & Mehlig, L. M. (2002). Elementary school teachers' sense of efficacy for character education. *The Journal of Educational Research*, 96(1), 47-53. <https://doi.org/10.1080/00220670209598789>
- Narvaez, D., & Bock, T. (2002). Moral Education in Early Childhood: The Roles of Temperament and Emotion. *Moral Development and Citizenship Education*, 9(1), 77-95. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/03057240.2012.757102>
- Narvaez, D., & Bock, T. (2002). Moral schemas and tacit judgment or how the Defining Issues Test is supported by cognitive science. *Journal of Moral Education*, 31(3), 297-314. <https://doi.org/10.1080/030572402200008106>
- Nucci, L. P., Krettenauer, T., & Narvaez, D. (Eds.). (2014). *Handbook of Moral and Character Education*. New York: Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003251248-30/development-morality-character-system-larry-nucci>
- Ramadhani, N., & Hamid, M. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal pada siswa PAUD di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 31-45. <https://doi.org/10.21831/jpaud.v14i1.30988>
- Suparno, P., Wahyudin, & Widjajanti, D. B. (2017). The implementation of character education model for elementary school students in Yogyakarta. *Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 205-214. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.15071>
- Weissberg, R. P., & O'Brien, M. U. (2004). *What Works in Character Education: A Research-driven Guide for Educators*. Washington, DC: Character Education Partnership. [https://www.researchgate.net/profile/Marvin-Berkowitz-2/publication/251977043\\_What\\_Works\\_In\\_Character\\_Education/links/53fb5ea60cf22f21c2f31c28/What-Works-In-Character-Education.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Marvin-Berkowitz-2/publication/251977043_What_Works_In_Character_Education/links/53fb5ea60cf22f21c2f31c28/What-Works-In-Character-Education.pdf)
- Yuliani, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 56-69. [10.30595/jkp.v17i1.15951](https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951)